

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari bab-bab sebelumnya penulis akan menyimpulkan dalam beberapa rincian. Pemikir Islam yang paling terhormat sepanjang masa dan seorang guru sufi terkenal adalah Al-Ghazali. Seorang sarjana hukum, teologi, filsafat dan sufi terkemuka yang lahir di Khurasan tahun 1058 M. Al-Ghazali adalah seorang ulama di beberapa bidang pada masanya dan pemikirannya masih berkembang hingga saat ini. Ia telah melalui perjalanan panjang dan sulit dalam mencari jati dirinya sebagai manusia dan sebagai hamba sang Khalik, Al-Ghazali menunjukkan usahanya dalam pencarian kebenaran dengan melalui proses belajar yang panjang, hampir semua sistem dan cara berpikir pada zamannya ia pelajari dan renungkan hingga akhirnya Al-Ghazali menemukan jalan terakhir dalam mencapai kebahagiaan melalui jalan sufi. Al-Ghazali menawarkan cara menemukan kebahagiaan melalui bukunya, *Kimiya 'Al-Sa'adah*. Dalam karya ini, Al-Ghazali menekankan pentingnya tasawuf dalam mencapai kebahagiaan seseorang dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun nanti di akhirat.

Konsep kebahagiaan Al-Ghazali di dasarkan pada pengalaman intelektual dan spiritual pribadinya, dalam upaya mencari kebenaran dan kebahagiaan yang hakiki. Oleh Karena itu, konsepnya lebih bercorak spiritual dan diwarnai oleh pemikiran-pemikiran yang sufistik. Di samping itu, spiritualitas yang menjadi tonggak utama konsep Ghazali juga secara jelas memberikan pengaruh kepada pandangan tentang kebahagiaan seseorang. Kebahagiaan melalui bertasawuf akan bisa dirasakan apabila manusia telah memenuhi hasrat badaniyah dan ruhaniyah nya. Hasrat badaniyah yang dimaksud yaitu aktifitas berupa kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh badan/ jasmani. Sedangkan hasrat ruhaniyah, yaitu terciptanya hubungan antara jiwa manusia dengan sang Khalik yang telah menciptakannya. Karena kesadaran jiwa pada hakikatnya satu-satunya jalan untuk mengenal kepada Allah Swt dan Rasullullah Saw, hal inilah yang kemudian membawa Al-Ghazali merumuskan jalan berupa konsep *Tazkiyatun Al-Nafs* yang di dasari dengan *Kimiya Al-Sa'adah*. Upaya suci lagi menyucikan jiwa dari berbagai sifat tercela dan menghiasi dengan sifat terpuji akan membawa manusia kedalam aktifitas yang terbaiknya ketika berhadapan dengan Allah Swt.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar semua tahapan dalam proses pencapaian kebahagiaan tidak hanya sekedar menjadikan rujukan teori semata, namun yang terpenting adalah setelah semua pemahaman yang didapatkan maka dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh kebahagiaan hakiki seperti yang dimaksudkan oleh Al-Ghazali setidaknya pemahaman yang benar akan tercipta kesadaran atas perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri kita sendiri. Penulis juga menyarankan kepada penulis lainnya yang khususnya mengkaji tentang pemikiran Al-Ghazali agar dapat meneliti dalam perspektif yang berbeda, karena betapa banyak pemikiran-pemikiran Al-Ghazali yang belum diteliti lebih lanjut. Sehingga dapat memberikan hikmah tersendiri bagi penulis maupun pembaca. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan agar dapat mengantarkan skripsi ini ke arah yang lebih baik.

